

Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Kisah Nabi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam

Aulia Faradila^{1*}, Faidah Safriatun², Eka Safriani³, Putri khairatun⁴, Tri Putri Anita⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: aulyafaradhilah29@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan unsur penting dalam mengembangkan potensi siswa untuk mencapai prestasi akademik. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif, seperti video animasi berbasis audio-visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran video animasi kisah Nabi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 02 Suntu Kota Bima. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif. Data diperoleh melalui tes formatif yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan media video animasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi kisah Nabi berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum penggunaan media ini, hanya 46,15% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 71,5. Setelah penerapan media video animasi, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 84,62% dengan rata-rata nilai 82,6. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi mampu menyederhanakan konsep abstrak menjadi lebih konkret, menarik minat siswa, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, video animasi dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi kisah Nabi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Media pembelajaran, Video animasi, Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Salah satu hal penting bagi manusia untuk mengembangkan potensi di dalam dirinya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu unsur penting kemajuan bangsa yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang produktif sehingga mampu mendukung pembangunan di masa

mendatang (Ramadhan, Ihlas, et al., 2024). Sumber daya manusia yang produktif melalui pendidikan dicapai dengan

mengembangkan potensi akademik yang dimiliki siswa. Prestasi akademis siswa dapat dilihat dari keberhasilan belajar siswa di sekolah (H. Ilham, 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang interaktif (Syarifuddin et al., 2022). Penerapan media pembelajaran sangat penting karena berperan sebagai sarana untuk menjembatani antara materi yang diajarkan dengan pemahaman siswa (Syafruddin, 2023). Selain itu, Media pembelajaran juga dapat membantu menyederhanakan konsep-konsep abstrak sehingga lebih mudah diterima oleh siswa (Ida Rahmayani, Agus Salam, 2024). Melalui penggunaan media proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar (Ramadhan et al., 2023).

Media pembelajaran merupakan sarana untuk memudahkan dalam menyampaikan pembelajaran. Media pembelajaran memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan siswa (Prasetya dkk., 2022). Perlunya media pembelajaran bagi peserta didik bukan saja dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang mereka miliki tetapi juga dapat menghasilkan keseragaman pengamatan, dapat membangkitkan keinginan dan aktivitas belajar, dapat menanamkan konsep dasar yang benar (Anhar & Ramadhan, 2024). Pada akhirnya penerapan media pembelajaran berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pembelajaran mandiri, dan memfasilitasi penguasaan materi secara lebih mendalam (Syahru Ramadhan., 2024). Media pembelajaran bukan hanya alat bantu tetapi juga komponen integral dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan (Ramadhan, Mutiara, et al., 2024). Penerapan media yang interaktif tidak hanya pada pembelajaran materi-materi umum seperti matematika, IPA, Bahasa Indonesia di Sekolah, tetapi juga sangat penting diterapkan pada materi-materi bernuansa agama di SD/MI seperti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (I. Ilham et al., 2024).

Berkembangnya teknologi saat ini memberikan pengaruh bagi dunia pendidikan, khususnya dalam media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang menarik pada saat ini adalah menggunakan media audio-visual (Ramadhan, Kusumawati, et al., 2024). Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain (Cucu Cahyati, Ahmadin, 2024). Siswa pada tingkat sekolah dasar (SD/MI) pada umumnya mengalami proses belajar dari apa yang didengar dan dilihat (Ahmad et al.,

2023). Penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (H. Ilham, 2023).

Di dalam Pendidikan Islam penerapan media pembelajaran juga harus terus ditingkatkan agar tidak terkesan monoton yang berakibat pada peserta didik kurang memahami pembelajaran yang ada (Munawaroh et al., 2021). Seperti ketika menjelaskan terkait kisah nabi atau cerita-cerita islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejauh ini masih perlu untuk ditingkatkan gaya dan kreativitas dalam penyampaian materinya seperti menggunakan video animasi (Syahru Ramadhan, 2020). Penggunaan video animasi dalam menjelaskan materi kisah Nabi adalah cara penyampaian materi dalam bentuk cerita yang berhubungan dengan kisa Nabi melalui video-vidio yang menarik dan menyenangkan bagi siswa (Hermansyah., 2024). Dari segi pelaksanaannya penggunaan video animasi pada penjelasan kisah Nabi ini bertujuan untuk memperkenalkan, memberikan penjelasan, atau menyajikan keterangan mengenai berbagai kisah nabi secara kronologis (Urbaningkrum et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 02 Suntu Kota Bima Tahun pelajaran 2024/2025, pemahaman siswa kelas IV terhadap materi Pendidikan Agama Islam, khususnya kisah Nabi, masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti siswa sulit memahami materi pembelajaran, media pembelajaran kurang menarik dan kurangnya minat belajar Pendidikan Agama Islam karena peserta didik menganggapnya sulit. Dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, minat belajar dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian kepada siswa SDN 02 Suntu untuk memberikan gambaran bagaimana cara meningkatkan minat siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Serta memudahkan siswa lebih cepat menerima materi yang diajarkan selama proses belajar, tidak merasa jenuh serta lebih memahami materi yang diajarkan. Dengan Memberikan informasi kepada guru bahwa menggunakan media pembelajaran video animasi kisah nabi dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar dengan disesuaikan materi yang cocok.

Kenyataan juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi kisah Nabi dalam materi Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Suntu Kota Bima menghadapi beberapa persoalan yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan teknologi di sekolah tersebut termasuk ketersediaan perangkat seperti proyektor, komputer, atau akses internet yang memadai untuk memutar video animasi. Selain itu, persoalan lain yang kerap muncul adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan media animasi secara maksimal. Tidak semua guru mungkin memiliki keterampilan teknis atau pemahaman mendalam tentang cara

mengintegrasikan video animasi ke dalam rencana pembelajaran. Hal ini bisa membuat media yang sebenarnya dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa menjadi kurang efektif apabila tidak digunakan dengan strategi yang tepat.

Tantangan lain berkaitan dengan keberagaman latar belakang siswa, baik dari segi kemampuan belajar maupun tingkat perhatian mereka. Video animasi memang menarik, tetapi jika durasi atau penyajiannya tidak sesuai, siswa bisa kehilangan fokus, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Konten video animasi juga harus dipastikan sesuai dengan tingkat pemahaman dan konteks budaya siswa agar relevan dan tidak menimbulkan kebingungan. Selain faktor teknis, evaluasi hasil belajar siswa juga menjadi persoalan penting. Media animasi dapat meningkatkan minat dan pemahaman, tetapi diperlukan metode evaluasi yang mampu mengukur sejauh mana video animasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Jika evaluasi tidak dilakukan secara sistematis sulit untuk mengetahui penerapan media ini benar-benar efektif atau hanya sekadar menarik perhatian. Dengan mengatasi berbagai persoalan ini, penggunaan media pembelajaran video animasi kisah Nabi di SDN 02 Suntu Kota Bima dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam Materi Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media video animasi kisah Nabi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 02 Suntu Kota Bima. Metode kuantitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media video animasi.

Data dikumpulkan oleh peneliti melalui empat teknik utama yakni observasi. Dimana peneliti melakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran di kelas, mencatat interaksi antar guru, siswa, dan media pembelajaran video animasi. Observasi juga mencakup reaksi siswa terhadap materi yang disampaikan menggunakan media tersebut. Setelah itu Wawancara. Disini peneliti mewawancarai siswa dan guru untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka tentang penggunaan media video animasi dalam materi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dokumentasi. Data pendukung seperti foto, catatan proses pembelajaran, dan hasil tes siswa dikumpulkan sebagai bahan analisis dan pendukung hasil penelitian. Setelah itu Tes Formatif. Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran video animasi. Tes ini terdiri atas lima butir soal yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, khususnya kisah Nabi. Hasil tes formatif awal digunakan sebagai acuan untuk melihat tingkat pemahaman siswa sebelum penggunaan media, sementara hasil tes formatif akhir

digunakan untuk mengevaluasi dampak media terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh analisis melalui tiga tahap utama yakni 1) Reduksi Data Data yang relevan dari hasil observasi,wawancara,dokumentasi,dan tes formatif disederhanakan dan difokuskan pada poin-poin utama yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tes formatif awal dan akhir dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan media pembelajaran video animasi. 2) Penyajian Data. Data disusun dalam bentuk narasi tabel atau grafik untuk memudahkan pembaca memahami temuan penelitian.hasil dari tes formatif ditampilkan dalam bentuk perbandingan skor rata-rata dan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). 3) Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola,hubungan,dan perbedaan hasil yang muncul dari data. Analisis hasil tes formatif menjadi dasar utama dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan video animasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. validasi kesimpulan dilakukan dengan triangulasi data melalui perbandingan hasil observasi,wawancara,dokumentasi,dan tes formatif. Dengan mengacu pada hasil analisis data peneliti memastikan bahwa kesimpulan mencerminkan temuan yang valid dan reliable,serta memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian,yaitu mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran video animasi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 02 Suntu Kota Bima Tahun pelajaran 2024/2025. Dengan tujuan untuk mengevaluasi penggunaan media pembelajaran video animasi kisah nabi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan melalui tes formatif, observasi, dan wawancara serta penelitian ini terdiri atas dua tahap penilaian dengan perbandingan hasil sebelum dan sesudah menggunakan media video animasi.

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Media Video Animasi

Sebelum menggunakan media video animasi dilakukan, pada tahap awal, siswa terlebih dahulu diberikan tes formatif awal untuk mengukur pemahaman mereka terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi kisah nabi. Pada tahap tes formatif ini, siswa menunjukkan hasil yang rendah dalam memahami materi. dari 13 siswa, hanya 6 siswa (46,15%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 71,5. sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi kisah nabi yaitu tentang perjalanan kisah nabi yunus. hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan hanya berupa metode ceramah, tanpa dukungan alat bantu visual, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk bertanya atau diskusi.



Gambar 1.1 Guru menjelaskan materi pada siswa menggunakan metode ceramah
Sumber : Dokumen Pribadi

Dari gambaran penerapan pembelajaran dengan tidak menggunakan video animasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi-materi tentang kisah nabi tidak begitu efektif dan maksimal. Dimana siswa hanya cenderung mendengar cerita atau penyampaian materi dari guru, tanpa ada kegiatan semacam elaborasi pemahaman berdasarkan kehidupannya nyata siswa. Selain itu siswa juga cenderung pasif dan tidak terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Data hasil capaian pembelajaran sebagaimana yang telah diuraikan oleh peneliti diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi cerita kisah nabi perlu dilakukan inovasi melalui pemanfaatan teknologi seperti menggunakan video animasi sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebab dengan menggunakan video animasi proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

2. Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi

Pada tahap kedua, Media video animasi diperkenalkan dan diterapkan dalam pembelajaran. video animasi tersebut berisi penjelasan tentang perjalanan hidup Nabi Yunus yang disajikan dengan visual dan audio menarik. Dimana penerapan dilakukan dengan langkah diantaranya a) Tahap Persiapan. Pada tahap ini guru memilih video animasi yang relevan dengan materi pembelajaran dan memastikan kesesuaiannya dengan tujuan belajar. b) Tahap Pelaksanaan. video animasi diputar di kelas dengan diikuti diskusi interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. guru memberikan penjelasan tambahan dan merangsang siswa untuk aktif bertanya. c) Tahap Evaluasi. Setelah sesi pembelajaran selesai, siswa mengerjakan tes formatif akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka.

Setelah pembelajaran menggunakan media tersebut, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,6, dengan 11 siswa (84,62%) mencapai KKM. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tampak menikmati proses belajar.



Gambar 1.2 Suasana pembelajaran siswa kelas IV SDN 02 Suntu menggunakan media video animasi
Sumber : Dokumen Pribadi

Penerapan video animasi kisah Nabi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Suntu dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Video animasi dipilih karena memiliki daya tarik visual yang kuat dan mampu menyederhanakan cerita-cerita tentang Nabi menjadi lebih hidup dan relevan bagi anak-anak. Proses pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan video animasi yang relevan dengan tema Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan. Sebelum video diputar guru memberikan konteks dengan menjelaskan sedikit tentang kisah yang akan dilihat, tujuan pembelajaran, serta pesan moral yang ingin dicapai. Hal ini membantu siswa untuk lebih fokus dan memahami cerita yang akan mereka saksikan.

Selama pemutaran video siswa diajak untuk menyimak secara aktif dengan menyisipkan panduan pengamatan, seperti meminta mereka memperhatikan tindakan baik yang dilakukan oleh Nabi atau nilai-nilai yang diajarkan dalam kisah tersebut. Setelah video selesai guru memimpin sesi diskusi interaktif, mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang pesan moral dari kisah yang disaksikan. Diskusi ini juga diikuti dengan kegiatan reflektif di mana siswa diajak untuk menghubungkan cerita dalam video dengan situasi nyata di kehidupan mereka. Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi tindakan yang dapat mereka tiru dari kisah Nabi serta bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari dengan keluarga, teman, dan masyarakat.

Sebagai bagian dari penguatan siswa diberikan tugas kreatif yang berhubungan dengan video yang telah ditonton, seperti menceritakan kembali kisah Nabi dengan kata-kata mereka sendiri, menggambar adegan favorit dari video, atau membuat komik pendek berdasarkan cerita tersebut. Guru juga memberikan penilaian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi baik secara tertulis

maupun melalui kegiatan lisan. Dengan pendekatan ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Media video animasi tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai akhlak yang menjadi landasan utama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dampak Penerapan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

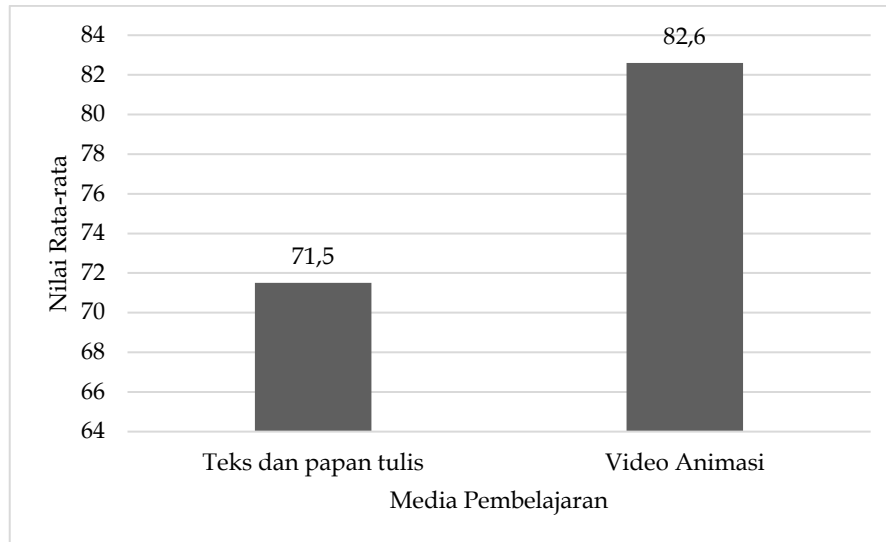
Penerapan media video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Suntu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Video animasi yang menyajikan kisah Nabi dengan visual yang menarik dan narasi yang sederhana mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Media ini membuat materi yang awalnya mungkin abstrak atau sulit dipahami menjadi lebih konkret dan mudah diingat, karena siswa dapat melihat representasi cerita dalam bentuk visual yang hidup.

Selain meningkatkan pemahaman video animasi juga memengaruhi daya ingat siswa. Cerita yang disampaikan melalui media ini lebih mudah diinternalisasi sehingga siswa dapat mengingat dan menceritakan kembali nilai-nilai akhlak yang dipelajari dalam kisah Nabi. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Mereka menjadi lebih aktif untuk berbagi pendapat, bertanya, atau mengaitkan cerita dalam video dengan pengalaman mereka sendiri, yang secara tidak langsung menguatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Dari segi hasil belajar, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan terkait nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai evaluasi yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum media video animasi digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih mendalami dan menghayati pelajaran. Lebih dari sekadar hasil akademik, penerapan video animasi juga berdampak pada pembentukan karakter siswa. Kisah-kisah Nabi yang sarat dengan nilai-nilai kebaikan dan teladan akhlak mulia menjadi inspirasi bagi siswa untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dampak penerapan video animasi tidak hanya terlihat dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam penguatan aspek afektif dan psikomotorik siswa, menjadikannya media yang efektif dan komprehensif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan media pembelajaran audio-visual (video

animasi kisah nabi) dalam kegiatan belajar mengajar (gambar 1), sehingga pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video animasi dalam proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD.



Gambar 1.3 Perbedaan Hasil Belajar Siswa

Video animasi yang digunakan merupakan jenis media audio-visual. Keberhasilan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian Wahyuningsih (2011) yang menyatakan bahwa media audio visual menunjukkan peningkatan yang signifikan dilihat dari hasil akhir (posttest) dan hasil awal (pretest), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai akan membuat siswa tidak jenuh dan termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran sangat baik manfaatnya untuk siswa karena menambah pengetahuan serta dapat menumbuhkan semangat belajar untuk siswa (Hilman dkk., 2019). Dalam aspek pendidikan, teknologi muncul menjadi berbagai macam media pembelajaran. Tidak jarang dalam pembelajaran terdapat masalah-masalah seperti, kurangnya antusias peserta didik terhadap pembelajaran dan peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Maka dari itu, perlunya mengkombinasikan metode dan media pembelajaran supaya tepat sasaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan video animasi. Video animasi dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari dan memahami suatu bidang tertentu terutama yang berkaitan tentang Pendidikan Agama Islam.

Sejarah sangat penting untuk diketahui oleh siswa, karena sejarah merupakan pendidikan untuk mengetahui masa lalu yang dialami sedemikian mungkin untuk mereka pelajari. Apalagi, dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menceritakan tentang kisah Nabi. Pendidik harus benar-benar memahami metode yang akan digunakan dalam pembelajaran termasuk kesesuaian metode dengan tingkat usia dan kebutuhan peserta didik karena hal ini berkaitan dengan cara pemahaman peserta didik. Dari sudut pandang guru, video animasi dapat mempermudah proses belajar mengajar dengan memberikan materi kepada siswa.

Salah satu cara yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar ialah dengan memanfaatkan penggunaan video animasi, yang bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik, sehingga peserta didik lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan dapat belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat mendukung pembentukan kepribadian yang mandiri serta hasil yang diharapkan semakin meningkat (Munawaroh et al., 2021). Pengembangan desain produk awal dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa yang masih terbilang membutuhkan daya tarik dalam proses pembelajaran. Media video animasi dibuat dan dikembangkan semenarik mungkin dengan kombinasi warna pada background serta animasi yang bergerak sehingga membuat siswa seakan sedang menonton film.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Maryana (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis audio-visual secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Penggunaan video animasi membantu siswa memahami materi lebih mudah karena kombinasi narasi dan visual menarik yang mempermudah proses encoding informasi ke dalam memori mereka. Dengan menggunakan teknologi yang berkembang hingga saat ini, guru dapat menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai sarana penyampaian materi yang lebih jelas sehingga siswa dapat lebih memahami serta hasil belajar siswa lebih meningkat sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 02 Suntu kota Bima, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran video animasi kisah Nabi secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum penerapan media, tingkat pemahaman siswa berada pada kategori rendah, dengan rata-rata nilai hanya mencapai 71,5 dan hanya 46,15% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah

penggunaan video animasi, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,6 dengan 84,62% siswa mencapai KKM.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video animasi sebagai bentuk pendekatan audio-visual, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain meningkatkan pemahaman materi, media ini juga mampu mendorong partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan media video animasi dapat menjadi alternatif efektif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam di tingkat SD/MI. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan islam. Dan temuan ini juga memberikan bukti empiris bahwa penerapan media pembelajaran berbasis media video animasi memiliki potensi besar untuk di adopsi juga dalam pembelajaran lainnya, baik pada mata pelajaran keagamaan maupun non-keagamaan, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Umar, Ramadhan, S., & Jatanti, M. I. (2023). Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 7(1), 119–131.
- Anhar, A. S., & Ramadhan, S. (2024). Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar Digital Melalui Kegiatan Workshop pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima. *Bima Abdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 1–8.
- Cucu Cahyati, Ahmadin, S. R. (2024). Creativity Of Driving Teachers in Developing Students' Social-Emotional Competence (SEC) On An Iindependent Learning Curriculum. *Jurnal WANIAMBAY: Journal of Islamic Education*, 5(2), 255–271.
- Hermansyah, Ilham, Ni Nyoman Ayu Ratna Dewi, Syahrul Ramadhan, Wahyu Mulyadi, A. Haris. (2024). Metode Pembelajaran Inkuiri Pada mata Pelajaran IPA Tema Organ Tubuh Manusia dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(1), 343–349.
- Ida Rahmayani, Agus Salam, Y. K. (2024). Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Waniambey: Journal of Islamic Education*, 5(1), 64–79.
- Ilham, H. (2023). Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Al-Gazali dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 260–271.

- Ilham, I., Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan, W. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 919–929.
- Maryana, dkk. (2023). *Media Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar: Pembelajaran Bahasa Indoensia di Era Kurikulum Merdeka Belajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Munawaroh, S., Hamid, A., Hana, R. Al, & Salehudin, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Pemahaman Qur'an dan Makna (Qurma) pada Surat Al-Humazah di MI Narrative Quran Lamongan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 85–102.
- Ramadhan, S., Fuaduddin, F., Nurlidah, N., & Khairiyah, M. (2023). Penerapan Teknik Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kolaborasi Dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Ii Mis Sambi Nae Kota Bima. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 61–76.
- Ramadhan, S., Ihlas, H., Muslim, Y. K., Uliah, R., & Ahmad, F. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. K-Media.
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Bima, U. M. (2024). Urgensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Bagi Siswa Dalam Pembelajaran di SDIT Insan Kamil. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 34–45.
- Ramadhan, S., Mutiara, M., Karlina, N., Rahmah, L., Lusiana, L., Nurnabila, N., & Nurdiniawati, N. (2024). Pemanfaatan Alat Peraga Augmented Reality (AR) Menggunakan Assembler Edu Bagi Anak Spirit Nabawiyah Comuniti (SNC). *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144–157.
- Syafruddin, S. R. dan D. M. (2023). Efektivitas Penerapan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Tahfidz. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(2).
- Syahru Ramadhan, Yayuk Kusumawati, Nurul Khatimah, Nurul Hikmatul Ma'wiah, Pinkan, Yumarna, Y. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penguatan Budaya Positif dan Game Edukatif di SDN 29 Kota Bima. *Jurnal WANIAMBEY: Jurnal of Islamic Education*, 5(1), 19–35.
- Syahru Ramadhan. (2020). Kreativitas Guru SD/MI dalam Mendesain Pembelajaran Pai dan Implikasinya terhadap Penanaman Sikap Toleransi Siswa di Min 1 Sila. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 181–205.
- Syarifuddin, S., Mashita, D., Ramadhan, S., & ... (2022). Implementasi Pembelajaran

Tematik Pada Tema Makhluk Hidup Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal PACU Pendidikan Dasar*, 2(2).

Urbaningkrum, S. M., Ichsan, Y., Rahma, A. N., & Iklima, I. (2022). Penerapan Metode Kisah Melalui Video Animasi Pada Pendidikan Akhlak. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 231–243. <https://doi.org/10.24952/di.v9i2.3899>